

Nama : Nesya Leidy Azzura

NIM : 09031281722072

Sistem Informasi Reguler 4B

Metodologi Penelitian

**1. *Barriers to Formal IT Governance Practice – Insights from a Qualitative Study*
*MFI Othman, T Chan – 2013 46th Hawaii International Conference on System
Sciences***

Kesimpulan dan Analysis :

hasil penelitian sebagian besar mendukung literatur yang saat ini tersebar berupa hambatan untuk praktek ITG formal. secara khusus mengambil sampel dari 9 organisasi, wawancara 1 responden (dari sisi IT) yang bertanggung jawab adopsi ITG dan implementasi.

Organisasi yang dipelajari terdiri dari 6 sektor publik dan 3 organisasi sektor non-publik.. Karena ada sejumlah organisasi yang terlibat dalam penelitian ini, oleh karena itu harus berhati-hati terhadap menafsirkan hasil ini dan generalisasi organisasi tersebut. Namun, organisasi tersebut secara signifikan berkontribusi untuk mengidentifikasi faktor-faktor baru yang tidak hadir dalam literatur dan studi percontohan. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan kegunaan melakukan studi kualitatif lebih lanjut untuk memperkuat dan menemukan faktor-faktor baru yang mungkin ada dalam ruang lingkup studi. Sementara dipercaya hasilnya tidak spesifik untuk negara Malaysia, dan generalisasi ke negara-negara berkembang lainnya harus dibuat dengan hati-hati.

Mengingat keterbatasan dinyatakan di atas, disarankan penelitian masa depan berikut:

- (1) Replikasi penelitian ini untuk meliputi sektor lebih non-publik yang mewakili keuangan, manufaktur dan sektor telekomunikasi.
- (2) Melakukan lebih banyak wawancara di setiap organisasi, khususnya memperoleh informasi dari perspektif bisnis.
- (3) Replikasi penelitian ini ke negara-negara lain sehingga perbandingan yang valid antara faktor-faktor yang diidentifikasi dalam studi ini dapat dibuat.

Langkah selanjutnya dari penelitian ini akan menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk pengembangan lebih lanjut dan pengujian model kausal. Hasil yang diperoleh dari model kausal kemudian akan digunakan untuk datang dengan rekomendasi yang berguna untuk pengadopsi saat ini dan potensi praktik ITG formal.

Pada Jurnal diatas menggunakan metodologi penelitian qualitative yang merupakan metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (in-depth analysis), yaitu mengkaji masalah

secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya. Tujuan dari metodologi ini bukan suatu generalisasi tetapi pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Penelitian kualitatif berfungsi memberikan kategori substantif dan hipotesis penelitian kualitatif. Suatu masalah yang dibahas pada jurnal diatas yaitu tentang hambatan untuk praktek ITG formal, lalu kasus tersebut dikaji dan dicari solusinya dan penyelesaiannya.

2. *IT governance and project management: A qualitative study*

D Sharma, M Stone, Y Ekinci - Journal of Database Marketing & Customer 2009

Kesimpulan dan Analysis :

Penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan perusahaan menanggapi proyek yang hebat memiliki Pendekatan manajemen yang kuat, berkualitas baik. Manajemen proyek dan pemerintahan metode yang digunakan oleh responden' organisasi membantu mereka untuk mengatasi sebagian besar tingkah proyek-proyek IT mereka. Beberapa masalah daerah yang menonjol, namun, seperti mengatasi dengan manajemen senior dan memastikan bahwa konsultan dan pemasok lain dikelola dengan tepat. Berikut adalah dua masalah utama daerah dalam Data pemerintahan adalah kebutuhan melanjutkan, Terlepas dari keadaan IT development.

Untuk membantu organisasi-organisasi yang menentukan mereka secara keseluruhan pendekatan tata kelola dan pendekatan untuk proyek-proyek tertentu. Daftar poin yang dimiliki Perusahaan bertujuan untuk meninjau dalam menentukan pendekatan mereka untuk proyek pemerintahan. Biasanya, ini harus digunakan oleh Departemen IT sebagai bagian dari manajemen proses pembangunan, untuk melatih proyek manajemen dan senior IT dan pengguna Manajer, dan dalam bisnis dan proyek Perencanaan proses departemen TI (oleh mengidentifikasi pentingnya setiap faktor untuk perusahaan, dan perlunya tindakan). Jurnal diatas juga menggunakan metodologi penelitian qualitative dimana jurnal tersebut membahas tentang proyek dan pendekatan pada tata kelola , jurnal ini melalukan analisis secara bertahap kasus perkasus.

3. *Evaluating IT governance practices and business and IT outcomes: A quantitative exploratory study in Brazilian companies PH de Souza Bermejo, AO Tonelli,*

Kesimpulan :

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pengetahuan bisnis dan mekanisme relasional adalah komponen utama kinerja TI dan bisnis yang unggul. Kesimpulan ini didukung oleh kluster dengan pertunjukan unggul (cluster 1) di mana relasional mekanisme dan pengetahuan bisnis Skor di atas sampel yang rata-rata. Proses dan struktur tata kelola TI, di sisi lain, tidak selalu mengakibatkan kinerja yang unggul. Temuan ini adalah terlihat jelas pada kluster 2, di mana, meskipun tingkat kematangan yang unggul dalam proses dan struktur, tidak ada yang

superior kinerja dalam IT atau bisnis. Karena itu, memiliki hasil positif untuk kedua mekanisme ini tidak harus menyiratkan keberhasilan dalam kinerja bisnis atau TI. Sejalan dengan studi sebelumnya [23], temuan ini memberikan bukti lebih lanjut mengenai pentingnya relasional mekanisme dalam mempromosikan keselarasan antara IT dan bisnis, termasuk praktek yang mempromosikan sinergi antara manajemen senior, itu dan daerah lain organisasi. Strategi bisnis harus selaras dengan itu pengambilan keputusan, pencampuran staf keterampilan, baik dalam bisnis dan TI.

Keputusan itu dibuat oleh Manajer mempengaruhi seluruh perusahaan; Jika Pengaturan IT yang terencana, menyediakan proses pengambilan keputusan yang jelas dan transparan, mengakibatkan perilaku yang konsisten dan diinginkan dan organisasi keuntungan [12, 18]. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor relasional mekanisme (F5) dan pengetahuan bisnis (F6) sangat penting untuk memberikan memuaskan organisasi dan kinerja, seperti dapat dilihat dari cluster. Organisasi pengembangan miskin pada tata kelola TI berasal dari kurangnya komunikasi dan sinergi mendorong berfungsinya proses dan struktur. Salah satu langkah pertama untuk mengembangkan sesuai pemerintahan di organisasi, karena mereka lebih mudah untuk menerapkan [2] seperti dapat dilihat dalam klaster 3 hasil. Pengembangan alat penilaian untuk mengukur kapasitas tata kelola TI dan hasil dapat berkontribusi dalam dua cara.

Pertama, instrumen dapat berfungsi sebagai alat penting untuk organisasi dalam proses evaluasi yang melibatkan struktur pemerintahan dan mekanisme relasional, menginformasikan organisasi dan tindakan itu.

Kedua, dari Hotel sudut pandang akademik, alat penilaian dapat membantu dalam mengembangkan model yang jelas tata kelola TI dan hasil kinerja bisnis dengan mempertimbangkan korelasi antara kapasitas dalam proses, struktur, dan mekanisme relasional.

Jurnal ini menggunakan metode kuantitatif yang merupakan metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena social. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena social di jabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variable dan indicator. Setiap variable yang di tentukan di ukur dengan memberikan symbol – symbol angka yang berbeda – beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variable tersebut. Tujuan utama dari metodologi ini ialah menjelaskan suatu masalah tetapi menghasilkan generalisasi. Generalisasi ialah suatu kenyataan kebenaran yang terjadi dalam suatu realitas tentang suatu masalah yang di perkirakan akan berlaku pada suatu populasi tertentu.

Analysis :

Seperti pada jurnal tersebut terdapatnya pengukuran secara objektif pada “Cluster Analysis Results”. Untuk mengidentifikasi profil sampel, dilakukannya analisis kluster. Dari analisis ini, sampel adkan dibagi menjadi empat kelompok perusahaan. Tiga kelompok diidentifikasi, seperti ditunjukkan pada Tabel 2. Untuk setiap kelompok, kelompok berarti dan standar deviasi di setiap faktor dihitung. Untuk mengkarakterisasi setiap cluster, ini berarti dan standar deviasi dibandingkan dengan rata-rata dan standar deviasi dari seluruh sampel (Tabel 2).

Didapat nya hasil penelitian yang berupa suatu kenyataan kebenaran dimana Cluster 3 memiliki rata-rata 4,3918, indeks terendah dalam sampel yang disurvei. Dapat disimpulkan bahwa cluster 3 memiliki tingkat terendah dalam faktor pengetahuan bisnis; klaster 2 juga memiliki tingkat rendah, tetapi memiliki skor lebih tinggi dari rata-rata bila dibandingkan dengan klaster 3; dan akhirnya, klaster 1 memiliki tingkat tertinggi untuk faktor ini dalam sampel penelitian

4. *Examining the Relationship between IT Governance Software, Processes, and Business Value: A Quantitative Research Approach*

H Heier, HP Borgman, C Mileos - 2009 42nd Hawaii International Conference on System Sciences – 2009.

Kesimpulan :

Studi ini menunjukkan bagaimana adopsi aplikasi pemerintahan terkait dengan meningkatkannya mekanisme pemerintahan . pada gilirannya, adalah sangat terkait dengan peningkatan nilai bisnis yang direalisasikan dari IT. Data menunjukkan bahwa reaksi ini dimana Jaringan hanya dapat efektif dalam kondisi tertentu; implementasi faktor yang memainkan peran penting pada kedua perbaikan tata kelola TI proses melalui implementasi aplikasi, tetapi juga pada Penciptaan nilai bisnis. Data menunjukkan bahwa perusahaan yang membaktikan keperluan sumber daya untuk aplikasi tata kelola TI implementasi dapat memanfaatkan alat yang lebih baik dan akhirnya menciptakan banyak manfaat yang lebih besar dalam bentuk nilai bisnis yang terukur.

Analysis :

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas menggunakan metode quantitative dimana kerangka kerja yang disajikan di atas, telah dikembangkan lima hipotesis - terdaftar sebagai H1 hingga H5 pada Gambar 1. Masing-masing hipotesis dibagi menjadi serangkaian subhypotheses . Mempertimbangkan fakta bahwa tata kelola TI adalah bidang yang relatif baru, secara empiris - kuantitatif -memvalidasi nilai bisnis yang direalisasikan dari TI akan berlaku peran penting dan akan memberikan dasar untuk selanjutnya penelitian. Penelitian empiris dan pengujian hipotesis dilakukan melalui survei kuesioner dikirim ke seluruh dunia ke satu atau dua orang bernama di 80 perusahaan besar yang memanfaatkan tata kelola TI aplikasi. Selanjutnya, setelah pengujian dan untuk memastikan itu tidak ada distorsi data yang disebabkan oleh respons yang diberikan tingkat, tanggapan awal dibandingkan terhadap yang terakhir tanggapan. Menurut metode ini, uji-t adalah dilakukan untuk semua variabel yang mengindikasikan hanya kecil perbedaan antara respons awal dan akhir memastikan bahwa kemungkinan terjadinya distorsi data oleh tingkat respons yang diberikan relatif rendah..